

Pengaruh Platform Investasi Digital Terhadap Minat Berinvestasi Generasi Z

Gardean Danendra Krisyardi¹, Ibrahim Kurniawan², Kentza Jayadinata³
¹²³⁴Universitas Negeri Malang

*kentza.jayadinata.2104226@students.um.ac.id

Abstrak

Pada masa ini kegiatan investasi semakin dipermudah dengan banyaknya platform investasi digital. Platform platform digital tersebut dapat mudah sekali diunduh dan diakses oleh banyak orang khususnya generasi Z untuk memulai kegiatan investasi. Berbagai instrumen investasi juga mulai ditambahkan ke dalam platform tersebut mulai dari; investasi pasar uang, pasar modal, obligasi, hingga emas. Tujuan dari penelitian ini adalah, apakah dengan hadirnya platform platform digital sebagai sarana untuk berinvestasi dapat meningkatkan jumlah investor di kalangan generasi Z dan apakah dengan kemudahan ini dapat meningkatkan nilai investasi secara keseluruhan pada masing masing instrumen. Metode penelitian yang kami pakai adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur sehingga data penelitian ini diperoleh dari jurnal penelitian terkait, *e-journal*, koran elektronik, buku dan data dari sumber terpercaya lainnya.

Kata Kunci: *Generasi Z, Investasi, Platform Digital.*

Abstract

At this time, investment activities are made easier with the many Digital Investment platforms. These digital platforms can be easily downloaded and accessed by many people, especially Generation Z to start investment activities. Various investment instruments have also been added to the platform, starting from; money market investments, capital markets, bonds, to gold. The purpose of this research is whether the presence of digital platforms as a means to invest can increase the number of investors among Generation Z and whether this convenience can increase the overall investment value in each instrument. We are using descriptive qualitative research methods to study literature with writing techniques sourced from literature studies, e-journals, e-newspaper and so on.

Keywords: *Generation Z, Investment, Digital Platform*

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) generasi didefinisikan sebagai orang-orang yang hidup dalam waktu yang sama. Dalam teori generasi (Generation Theory) dari awal keberadaannya dikenal oleh masyarakat hingga saat ini ada sebanyak lima generasi, yaitu Generasi Baby Boomer lahir tahun 1946 - 1964. Generasi X lahir pada tahun 1965 - 1980. Generasi Y lahir pada tahun 1981 - 1994. Generasi Z lahir pada tahun 1995 - 2010. Generasi Alpha, lahir pada tahun 2011 - 2025 (Sudrajat, 2018). Generasi Z atau yang kata lainnya *iGeneration*, *GenerasiNet* ini lahir di tahun antara 1995-2010. Mereka memiliki kemampuan lebih di bidang teknologi seperti mengaplikasikan *twitter*, *whatsapp*, mendengarkan musik melalui *headset*, dan berbagai macam teknologi lainnya. Karakteristik Generasi Z pun dapat dilihat dengan cara dia berpikir secara kultural contohnya Generasi Z lebih bisa menerima perbedaan dan menghormati perbedaan karena dari efek kemajuan teknologi di bidang sosial media, sebaliknya Generasi Z cenderung susah dalam berkomunikasi secara verbal. Adanya perkembangan teknologi menjadikan investor lebih gampang untuk menjalankan investasinya melalui platform-platform digital di Internet. Investasi sendiri memberikan keuntungan pada Indonesia karena dapat memenuhi kesejahteraan masyarakat. Dilansir dari **SOLOPOS.com** data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat akhir sejak akhir 2020 hingga 17 Desember 2021 jumlah Single Investor Identification (SID) investor pasar modal Indonesia tumbuh 89,58 persen menjadi 7,35 juta SID. Adapun aplikasi investasi yang telah resmi diawasi oleh OJK (Otoritas Jasa

Kuangan) yaitu seperti Bibit, Bareksa, E-Emas, Pluang, Stockbit. selain itu pelaku Investasi online dapat melihat keuangan mereka, *running trade*, dan menilai *return of investment* kemudian melihat resiko saham perusahaan. Meskipun pengetahuan masyarakat rendah akan investasi ini, namun dengan berkembang dan maraknya edukasi terkait investasi melalui video dan penyampaian yang mudah dimengerti seperti kampanye influencer, pengaruh platform media sosial, tentunya mengalami kenaikan dengan sendirinya.

KAJIAN PUSTAKA

Generasi Z

Generasi Z atau generasi pasca milenial adalah kelompok manusia termuda di dunia saat ini. Mereka lahir dalam rentang waktu tahun 1995-2010. Di Indonesia, pada 2010 saja jumlah mereka sudah lebih 68 juta orang, nyaris dua kali lipat generasi X (1965-1976). sekarang ada kurang lebih 2,5 miliar orang generasi Z di seluruh dunia.

Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau barang lainnya yang dilakukan sekarang untuk menarik sebuah hasil di masa yang akan datang. Investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan return positif (Sutha, 2000). Investasi adalah penanaman uang dengan harapan mendapat hasil dan nilai tambah (Webster, 1999). Investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya.

Minat

Minat adalah dorongan, hasrat, kemauan yang kuat untuk seseorang melakukan sesuatu yang ada dipikiran dirinya sendiri dengan harapan menggapai sesuatu keinginan tertentu dan memiliki peranan yang sangat penting terhadap individu tersebut.

Platform Digital

Platform adalah suatu wadah yang dibutuhkan oleh banyak orang yang memiliki beragam keperluan. Contohnya ketika pandemi kemarin banyak orang *meeting* dengan memakai aplikasi Zoom salah satunya berarti orang itu memakai platform yang berbasis digitalisasi. Sedangkan platform digital merupakan suatu sistem yang membentuk sebuah perangkat lunak atau software, perangkat lunak ini biasa dibuka di Android ataupun PC, platform digital ini berbentuk aplikasi yang banyak diminati orang dewasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi literatur, yang bertujuan mengumpulkan hasil penelitian sebelumnya yang nantinya akan dianalisis untuk dijadikan hasil penelitian kami. Studi literatur tersebut dilakukan dengan membaca jurnal penelitian, koran elektronik, buku, data dari KSEI, serta dari sumber lain yang relevan untuk memperoleh data sekunder. Adapun alasan kami menggunakan metode ini adalah karena kurangnya persiapan kami untuk mengadakan survey langsung kepada variabel dependen penelitian ini (Generasi Z) sehingga kami memutuskan untuk mencari data sekunder dari penelitian terkait menggunakan studi literatur. meskipun metode survey akan menghasilkan penelitian yang lebih nyata secara langsung. Adapun tahapan yang kami lakukan dalam menyusun artikel dimulai dari pengumpulan sumber literatur, penyaringan, analisis dan penyajian, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pasar Modal Indonesia

Nilai investasi di pasar modal selalu meningkat setiap tahunnya, hal tersebut juga dibarengi dengan jumlah investor yang terus bertambah dari tahun tahun sebelumnya. Menurut data dari KSEI, memasuki triwulan pertama 2022, jumlah investor pasar modal yang tercatat di KSEI telah menembus angka 8,3 juta atau meningkat 12,13% dari posisi akhir tahun 2021 lalu. Uriep Budhi Prasetyo selaku Direktur Utama KSEI menyatakan peningkatan tersebut dikarenakan inisiatif dari KSEI untuk kemudahan bagi investor untuk melakukan pembukaan rekening secara online yang sudah diimplementasikan secara efektif sejak tahun 2019. Dilansir dari berita pers KSEI, pasar saham masih didominasi oleh generasi milenial dan generasi Z yang mencapai sekitar 80%. Saham saham di sektor keuangan menjadi primadona untuk berinvestasi dan diikuti oleh saham saham di bidang *consumer goods*. Sedangkan jika melihat industri reksa dana juga terdapat peningkatan jumlah investor sebanyak 13% menjadi 7,7 juta investor meskipun terjadi penurunan aktiva bersih dan transaksi *subscription* dan *redemption*. Serta KSEI menyebutkan sebanyak 80% investor reksadana lebih memilih membeli reksadana melalui agen penjual reksa dana berbasis fintech yang memiliki infrastruktur digital untuk memudahkan transaksi investasi. Reksa dana pasar uang menjadi yang paling diminati dengan jumlah investor kurang lebih 2 juta orang diikuti reksa dana pendapatan dengan jumlah investor 917 ribu orang serta di posisi ketiga ada reksa dana saham dengan jumlah investor hampir 700 ribu orang.

Penelitian Sebelumnya

Menurut penelitian dengan judul “Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi di Pasar Modal” yang menggunakan metode casual dengan pengambilan data secara kuantitatif (kuesioner) yang diuji dengan dengan regresi berganda menunjukkan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi, hasil penelitian ini juga menyatakan ketersediaan sarana dan prasarana yang memudahkan mahasiswa untuk melakukan investasi terbukti mempengaruhi minat investasi mahasiswa (Yusuf, 2016). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Amy Mastura, Sri Nuring Wahyu, dan Daris Zunaida dengan judul “Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal” menyatakan bahwa peran teknologi juga berperan positif terhadap minat investasi. Yang terakhir penelitian dari Diana Puspitasari (2020) menyebutkan bahwa faktor keterandalan, faktor daya tanggap, dan faktor kelengkapan aplikasi bibit berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi bibit. Dari ketiga penelitian di atas dapat disimpulkan bahwasanya teknologi berpengaruh terhadap minat investasi secara tidak langsung. Selain itu kami menganalisis ada beberapa faktor pendorong lain yang mendorong peningkatan kegiatan investasi di platform digital diantaranya:

1. Kemudahan pemahaman informasi, menurut (Diana, 2020) sebagian besar pengguna aplikasi bibit menilai bahwa aplikasi tersebut memberikan informasi yang mudah dimengerti bagi penggunaannya, sehingga para pengguna merasa bahwa aplikasi tersebut mudah untuk dioperasikan untuk kegiatan transaksi. Kami sependapat dengan hal diatas, penting bagi para pengembang aplikasi digital untuk merancang aplikasi yang *user friendly* bagi para penggunanya agar para pengguna merasa nyaman dalam bertransaksi melalui aplikasi. Dan apabila hal ini bisa dicapai tentu juga akan berdampak positif bagi aplikasi itu sendiri, baik dari segi rating maupun penambahan nilai transaksi investasi di dalamnya. Hal tersebut juga dikemukakan Luky Alfirman selaku Dirjen Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kemenkeu, bahwa terjadi pertambahan minat investasi masyarakat di masa pandemi yang dilihat dari peningkatan penjualan Surat Berharga Negara (SBN) di kalangan

investor muda, peningkatan ini didorong oleh kemudahan sistem transaksi yang dilakukan secara online, aman, serta memiliki kupon membuat investor muda minat berinvestasi.

2. Faktor Pemasaran Lewat Sosial Media,
para pengembang platform digital melakukan promosi lewat influencer terkenal di sosial media, hal ini dilakukan untuk menarik nasabah dari kalangan muda khususnya generasi Z, mengingat juga banyak orang yang menghabiskan waktunya di sosial media saat masa pandemi juga turut menjadi alasan mereka untuk mempromosikannya lewat media ini. Sejalan dengan hal ini Hans Kwee selaku Direktur Anugerah Mega Investama mengemukakan bahwa banyaknya publik figur yang membagikan pengalamannya berinvestasi di pasar modal juga berpengaruh positif terhadap peningkatan jumlah investor khususnya di kalangan pemuda. Selain itu menurut

3. Faktor Literasi Keuangan,
(Lusari & Mitchell, 2007) Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang jika tanpa dibarengi pengetahuan pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Pengetahuan dan pemahaman keuangan individu mengenai pengelolaan uang juga berpengaruh terhadap motif berinvestasi. Orang yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mengerti cara menggunakan uangnya dengan bijak, dan salah satu penggunaan uang dengan bijak adalah dengan berinvestasi. Orang yang memiliki keputusan untuk berinvestasi tentunya mengerti bahwa seiring dengan berjalannya waktu nilai uang akan semakin kecil karena adanya inflasi, oleh karena itu daripada uang hanya didiamkan lebih baik disalurkan untuk investasi, dengan begitu akan terjadi perputaran uang dan nilai uang yang mereka miliki juga akan bertambah. Tentunya hal diatas juga dibarengi dengan edukasi mengenai pertimbangan, pemahaman, serta analisis yang matang dalam investasi mengenai kapan mereka harus beli, mempertahankan, atau menjual aset portofolio investasi yang mereka miliki.

4. Kelengkapan Aplikasi
Kelengkapan berarti genap atau tidak kurang. Kelengkapan berguna untuk interaktivitas pengguna dan merupakan faktor pendukung dalam persaingan teknologi. Karena sekarang semua orang menginginkan kemudahan dan efisiensi dalam menjalankan segala aktivitas termasuk dalam berinvestasi. Demikian pula yang dilakukan oleh platform digital untuk menarik minat penggunanya, mereka menambahkan banyak fitur yang memudahkan para penggunanya, salah satu fitur tersebut adalah *Robo Advisor* sebuah AI yang bertugas merekomendasikan produk reksa dana berdasarkan performa manajemen investasi di pasar modal kepada para penggunanya, selain itu platform platform tersebut juga terus mengembangkan kerja sama dengan pihak pihak terkait yang salah satunya pemerintah, untuk menjual surat berharga negara (SBN) melalui platform tersebut. Dengan diversifikasi produk ini tentu akan memikat banyak investor baru untuk berinvestasi melalui platform digital ini karena akan lebih mudah dan efisien ditambah aplikasi yang menyediakan metode pembayaran yang komplit.

SIMPULAN

Dari segala faktor yang telah dianalisis dan data dari KSEI diatas menunjukkan bahwa peran teknologi terhadap minat berinvestasi bersifat positif. Semakin maju sebuah sistem jual beli saham atau melalui aplikasi akan berimplikasi pada meningkatnya jumlah investor di pasar modal. Hal ini juga tidak lepas dari peran teknologi informasi yang terus berkembang menyebarkan informasi dan mengedukasi masyarakat mengenai saham dan pentingnya literasi keuangan, dengan begitu akan semakin banyak calon investor yang akan datang karena transaksi di pasar modal dapat dilakukan melalui aplikasi. Meningkatnya jumlah investor tersebut juga perlu dibarengai dengan pemahaman yang baik bagi calon investor terutama generasi Z tentang bagaimana cara berinvestasi. Karena dalam berinvestasi juga diperlukan pengetahuan untuk menjadi landasan dalam melakukan kegiatan Investasi untuk mencapainya. Investor yang baik akan belajar mengenai cara berinvestasi dan analisisnya serta segala risikonya dari instrumen investasi yang dipilih sebelum mulai berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. (2018). Memahami Generasi Z Lebih Dekat. *Pbi.Uii.Ac.Id*, 1–18. Retrieved from <https://pbi.uui.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/Presentasi-Materi-Generasi-Z-PBI-UUI-Vian-Ike.pdf>
- Hukum, S., Firdhausa, F., & Apriani, R. (2021). “*Supremasi Hukum*” Volume 17 Nomor 2, Juli 2021 Findri Firdhausa dan Rani Apriani. 17, 96–103.
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020). *Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal*. 9(1), 64–75.
- Puspitasari, D. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Bibit dengan Pendekatan DeLone McLean*.
- Yusuf, M. (2016). *Pengaruh Kemajuan Teknologi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal*. 1–23.